

KAJIAN NILAI SOSIAL DALAM POLA IKAT TALI TARI JEPIN GERANGKANG DI BATU LAYANG

Imas Hadfridar, Ismunandar, Imma Frestisari

Program Studi Pendidikan Seni Tari dan Musik FKIP Untan

Email : Hadfridar.putri91@yahoo.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menuliskan kajian nilai sosial dalam simbol pola ikat tari Jepin *Gerangkang* di Batu Layang kota Pontianak Kalimantan Barat. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan bentuk kualitatif. Pendekatan yang digunakan adalah Pendekatan Etnokoreologi. Sumber data berbentuk tari Jepin *Gerangkang* di Batu Layang Kota Pontianak. Data penelitian berupa hasil dari wawancara, foto, dan video tari Jepin *Gerangkang* sesuai dengan masalah penelitian yang dipaparkan. Hasil dari penelitian ini adalah mengkaji nilai sosial tari Jepin *Gerangkang* yang terdapat pada simbol pola ikat. Contohnya 1) manusia dengan manusia diantaranya ada rasa tanggung jawab, kerja sama, kesatuan, dan kebersamaan. 2) nilai sosial manusia dengan lingkungan alam diantaranya adanya rasa kasih sayang dan tanggung jawab. Struktur penyajian gerak tari Jepin *Gerangkang* dibagi menjadi tiga bagian yaitu, gerak awal, gerak tengah, dan gerak penutup.

Kata kunci : nilai sosial, simbol pola ikat, Jepin *Gerangkang*

Abstract : This research's purpose is to write down the knowledge of social value of a symbol in Jepin *Gerangkang* dance bonding pattern in batu layang, Pontianak city, west borneo. This research used descriptive method with qualitative form as its research method. The approach which is used is ethnochoreology. The source of data is gerangkang jepin dance from batu layang in pontianak city. This research's data consists of result of interview, pictures, and gerangkang jepin dance's video which is appropriate according to the problems of this research. This research results a knowledge of social value of gerangkang jepin dance which is contained in bonding pattern symbol. For example 1) human with human social value have their responsibility sense, teamwork, unity, and togetherness. 2) human's social value with natural environment such as love and responsibility of nature. The movement structure jepin gerangkang dance divided into three phases : beginning movement, middle movement, and final movement.

Keywords : knowledge, social value, bonding pattern, Jepin Gerangkang Dance, Batu Layang

Tari Jepin *Gerangkang* merupakan pengaruh dari kebudayaan Arab dan merupakan tari tradisi Melayu yang berkembang di Kalimantan Barat satu diantaranya di daerah Batu Layang Kota Pontianak. Diperkirakan tari Jepin *Gerangkang* mulai berkembang tahun era 1740-an sampai dengan era 1970-an. Pada masa era nya, tari Jepin ini merupakan media hiburan untuk berdakwah. Tari Jepin *Gerangkang* ini juga merupakan satu diantara motif dari tari Jepin Tali. Disebut dengan Jepin *Gerangkang* karena tarian ini menggunakan properti tali yang membentuk pola ikat berbentuk sarang laba-laba, kata *Gerangkang* sendiri mempunyai arti yaitu laba-laba. Tari Jepin ini mempunyai filosofi sebagai suatu benteng pertahanan dalam melawan musuh.

Penari dalam tari Jepin *Gerangkang* berjumlah ganjil dan tidak boleh genap. Hal ini dikarenakan properti tali yang digunakan pada tari Jepin ini berjumlah sembilan tali, agar anyaman simbol pola ikatnya yang di inginkan berbentuk sempurna. Tari Jepin *Gerangkang* memiliki sebelas gerakan, satu di antara gerakan ada sembilan langkah dasar yang digunakan untuk tari Jepin *Gerangkang*. Adapun nama-nama sembilan langkah dasar dalam tari Jepin *Gerangkang*, langkah *bismillah*/ awal, langkah bujur, langkah simpang, langkah serong, langkah sorong jarum, langkah tahto, langkah gantung, langkah biasa, dan langkah gencat.

Peneliti memilih mengkaji nilai sosial yang terdapat dalam simbol pola ikat tari Jepin *Gerangkang* sebagai fokus penelitian ini. Ada pun beberapa pertimbangannya pertama karena rasa keingin tahuan peneliti tentang tari Jepin *Gerangkang* baik itu gerakannya maupun makna tari yang terdapat dalam tari Jepin ini, dan tari ini masih belum banyak diketahui oleh masyarakat umum maupun khusus dalam bidang seni tari, dan juga kurangnya penulisan atau pendokumentasian terhadap tari tradisi yang ada di Kalimantan Barat. Kedua dalam sebuah tarian tidak hanya sekedar menghibur, memiliki makna simbol, dan makna gerak yang terdapat nilai estetika saja, akan tetapi juga memiliki nilai-nilai berbudi luhur lainnya contohnya adalah nilai sosial.

Nilai berfungsi sebagai memberi isi pada kehidupan manusia, dan memberi arah atau tujuan untuk menentukan suatu kehidupan manusia mana yang baik dan mana yang buruk pada tingkat kemanusiaan. Menurut Ranjabar (2006:116) nilai itu adalah gabungan semua unsur kebudayaan yang dianggap baik atau buruk dalam suatu masyarakat, karena itu pula masyarakat mendorong dan mengharuskan warganya untuk menghayati dan mengamalkan nilai yang dianggap ideal. Oleh karena itu di butuhkan nilai yang berfungsi sebagai memberi arah suatu pandangan hidup masyarakat mengenai sesuatu yang baik, menarik, serta bermanfaat bagi kehidupan masyarakat agar tidak salah dalam pandangan hidup.

Nilai terbagi atas beberapa macam satu di antaranya adalah nilai sosial. Nilai sosial ada karena manusia memerlukan nilai sosial tersebut sebagai kebutuhan rohani manusia sebagai makhluk sosial dan berbudaya, yang disepakati bersama oleh anggota masyarakat dengan tujuan untuk mengatur hidup manusia dengan aturan-aturan yang tepat. Menurut Muin (2006:47) nilai sosial adalah kualitas perilaku, pikiran, dan karakter yang dianggap masyarakat baik dan

benar, hasilnya diinginkan dan layak ditiru oleh orang lain. Berdasarkan penjelasan yang telah dipaparkan, berhubungan dengan penelitian yang akan diteliti, dapat disimpulkan bahwa nilai sosial merupakan pandangan hidup yang bertujuan baik dalam berinteraksi antara satu individu dengan individu lainnya, individu dengan suatu kelompok, dan antara kelompok dengan kelompok lainnya.

Penelitian ini, lebih mengarahkan kepada kajian nilai sosial yang berhubungan dengan simbol pola ikat tari Jepin *Gerangkang*. Dari hasil kajian pada simbol pola ikat terdapat dua hubungan nilai sosial, yakni hubungan manusia dengan manusia dan hubungan manusia dengan lingkungan alam. Mengenai hubungan simbol pola ikat dengan nilai sosial pada hubungan manusia dengan manusia dan manusia dengan lingkungan alam, dikarenakan pada simbol pola ikatnya yang berbentuk sarang laba-laba mempunyai makna hubungan nilai sosial pada manusia. Contohnya pada jaringnya yang berbentuk pola lingkaran, yang menggambarkan kebersamaan dan kesatuan dalam berinteraksi manusia dengan masyarakat. Sedangkan hubungan nilai sosial manusia dengan lingkungan alam menurut sejarah munculnya tari Jepin *Gerangkang* dikarenakan adanya rasa kasih sayang dan tanggung jawab dalam menjaga kelestarian *Gerangkang*. Rasa kasih sayang dan tanggung jawab merupakan satu diantara contoh dari nilai sosial.

Peneliti memilih tari Jepin *Gerangkang* karena tari Jepin ini keberadaannya hampir hilang. Oleh sebab itu, perlu bagi kita untuk melestarikan dan menelusuri gerak tarinya agar tidak mengalami kepunahan. Pada gerakannya memiliki perbedaan dengan motif tari Jepin Tali lainnya. Tari Jepin *Gerangkang* mempunyai sembilan langkah gerak yang masing-masing langkah tersebut diawali dengan langkah dasar Jepin. Tari Jepin pada umumnya terdiri dari tiga fase yaitu: pembuka, isi, dan penutup. Begitu juga dengan Jepin *Gerangkang* yang diawali dengan pembuka dengan menggunakan enam macam langkah gerakan, kemudian isi atau tengah yang terdiri dari tiga macam langkah gerak, dan merupakan gerakan inti pada tari Jepin *Gerangkang* yakni membentuk pola ikatnya, kemudian penutup yakni bergerak membuka pola ikatnya. Selain itu peneliti memilih tari Jepin *Gerangkang*, peneliti ingin masyarakat mengetahui, mengenal, dan mempelajari lebih dalam lagi mengenai tari Jepin *Gerangkang* ini, khususnya mengenai nilai sosial yang terdapat pada tari Jepin ini.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, yaitu menurut Menurut Darmadi (2013:6) berkaitan dengan pengumpulan data untuk memberikan gambaran atau penegasan suatu konsep atau gejala dan juga menjawab pertanyaan-pertanyaan sehubungan dengan suatu subjek penelitian pada saat ini. Bentuk penelitian dalam penelitian ini adalah kualitatif karena penyajian data, langkah analisis data, dan kesimpulan dalam penelitian ini disampaikan dalam bentuk kalimat, uraian ataupun pernyataan-pernyataan. Sesuai dengan pernyataan Menurut Sugiyono (2010:15) penelitian kualitatif adalah penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme* (kebenaran tidak tunggal), digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah, di mana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* (bertujuan) dan *snowball* (bergulir), teknik pengumpulan

dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan pada berbentuk kalimat. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan etnokoreologi, karena peneliti berasumsi bahwa terdapat kombinasi antara penelitian tekstual yang di dalamnya terdapat sejarah, dan makna simbol. Menurut Soedarsono (1999:15) pendekatan etnokoreologi menekankan pada aspek kesejarahan, ritual, sosiologi, psikologi, fisiognomi, dan linguistik. Pendekatan semacam ini juga dapat dikatakan menggunakan pendekatan multidisiplin (multidisipliner).

Sumber data dalam penelitian kajian nilai sosial ini adalah tari Jepin *Gerangkang* yang dilakukan dengan cara teknik *snowball sampling* untuk mendapatkan data oleh informan yang benar-benar mengetahui dan memahami tari Jepin *Gerangkang*. Informan yang dimaksud adalah M.Yusof (70 tahun), Juhermi Thahir (63 tahun), Suradmi (55 tahun), dan Mad ani (berusia 72 tahun). Informan-informan tersebut adalah seniman yang sudah lama menggeluti dunia seni budaya yang ada di Kalimantan Barat. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah hasil dari wawancara, foto dan video tari Jepin *Gerangkang* versi Batu Layang Kota Pontianak sesuai dengan masalah penelitian yang dipaparkan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik menguji keabsahan data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah perpanjangan pengamatan yang berarti peneliti kembali ke lapangan untuk melakukan pengamatan dan wawancara lagi dengan informan yang pernah ditemui maupun yang baru. Menurut Sugiyono (2010:370) dalam perpanjangan pengamatan untuk menguji kredibilitas data penelitian ini, sebaiknya difokuskan pada pengujian terhadap data yang telah diperoleh, apakah data yang diperoleh itu setelah dicek kembali ke lapangan benar atau tidak, dan berubah atau tidak. Bila setelah dicek kembali ke lapangan data sudah benar berarti kredibel, maka waktu perpanjangan dapat diakhiri. Selanjutnya triangulasi adalah teknik pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Menurut Jenesick (dalam Ratna, 2010:242) triangulasi terbagi menjadi empat jenis yaitu, triangulasi sumber atau data, triangulasi peneliti, triangulasi teori atau metode, dan triangulasi *interdisipliner*. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan sistem triangulasi sumber atau data misalnya data pertama tidak harus dianggap sebagai sudah bersifat valid, tetapi justru harus diragukan kebenarannya, sehingga perlu diuji melalui data lain dengan sumber yang berbeda, sehingga data yang diperoleh benar-benar dianggap objektif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil dari penelitian ini dilaksanakan di Kota Pontianak dengan menggunakan tiga teknik bersama informan yang mengetahui keberadaan dan struktur gerak Jepin *Gerangkang*. Penelitian ini dilaksanakan mulai tanggal 27 Mei 2014 sampai dengan tanggal 10 Juni 2014 dengan melakukan wawancara bersama informan yang dapat dipercaya. Berdasarkan hasil dari wawancara

tersebut, informan memberikan data mengenai perkembangan tari Jepin *Gerangkang* yang mengalami masa-masa kejayaannya di tahun era 1940an hingga 1970an dan mengalami masa kemunduran di tahun 1990 hingga 2000an. Tari Jepin *Gerangkang* merupakan tarian berkelompok, tari Jepin ini dapat ditarikan oleh wanita dengan wanita, pria dengan pria, maupun wanita dengan pria. Tari Jepin ini lebih mengutamakan gerakan pada kaki dan kelincahan saat menganyam pola ikat.

Pada tari tradisi dalam struktur gerak tarinya terdiri dari tiga bagian yaitu awal, tengah, dan akhir. Sama halnya dengan tari Jepin *Gerangkang* yang terdiri dari gerak awal, gerak tengah, dan gerak akhir. Paparan mengenai struktur penyajian gerak tari yang terdiri dari gerak awal, gerak tengah, dan gerak penutup akan dijelaskan sebagai berikut.

1. Gerak Awal

Gerak awal merupakan gerakan untuk memulai tari Jepin *Gerangkang*, adapun gerakan tersebut gerakan membawa tali yang telah disusun di tempatnya yang berbentuk lingkaran menuju ketengah panggung, pembawa tali dalam garapan ini hanya satu orang saja. Gerakan tersebut diawali dengan berdiri di belakang kemudian berjalan menuju ke tengah panggung dan meletakkan properti tali tersebut ke tengah. Setelah meletakkan tali tersebut, gerakan selanjutnya membungkukan badan dan penari lainnya memasuki panggung juga dengan membungkukan badan. Gerakan tersebut bertujuan untuk hormat atau salam pembuka sebelum menarikan tari Jepin ini. Pada gerakan awal, penari banyak menggunakan langkah jepin, seperti langkah bujur, langkah biasa, langkah awal, langkah simpang, langkah serong dan langkah sorong jarum.

2. Gerak Tengah

Gerak tengah di tari Jepin *Gerangkang* merupakan gerakan menganyam atau mengikat pola tali. Pada gerakan ini memiliki tiga langkah yang khusus dalam mengikat tanpa adanya pengembangan gerak, gerak tersebut terdiri dari langkah tahto, langkah gantung, dan langkah gencat. Berikut paparan mengenai langkah-langkah gerak pada gerak tengah tari Jepin *Gerangkang*.

a. Langkah Tahto

Langkah tahto di tari Jepin *Gerangkang* terdapat di tengah gerak dan akhir gerak *tahto* di bagian tengah mengarahkan pada gerak penghubung awal mengambil tali dengan menganyam tali, sedangkan *tahto* akhir mengarahkan gerak selesai menganyam, dan membuka tali. Langkah ini merupakan satu contoh dari gerak maknawi, karena pada gerakan ini terdapat makna yang ingin disampaikan, yakni kegembiraan seseorang dalam menari.

Gerakan pada langkah tahto terdapat lima gerakan, yakni jongkok, menghentak pada kaki, membungkuk, loncat, dan berputar. Gerakan langkah ini hanya bergerak di tempat saja, karena langkah tahto tidak menggunakan ruang yang besar, dan dalam ritme tari yang digunakan langkah tahto menggunakan ritme gerak yang sedang, karena menyesuaikan irama musik beruas yang menggunakan tempo sedang. Hitungan langkah *tahto* yang digunakan pada tari Jepin *Gerangkang* adalah 3 x 8 hitungan,

dan level gerak yang digunakan ada 3 level yaitu level tinggi, medium, dan rendah.

b. *Langkah Gantung*

Langkah gantung di tari Jepin *Gerangkang* terletak di bagian gerak menganyam, yakni saat proses menunggu menganyam, membuka anyaman, dan berpindah tempat antar delapan penari. Gerak langkah gantung termasuk contoh dari gerak murni, karena gerak ini tidak memiliki makna gerak hanya memiliki unsur keindahan saja. Gerakan langkah gantung pada tari Jepin *Gerangkang* hanya bergerak melompat di tempat saja, dengan bergerak ke samping kiri dan kanan badan sambil memegang tali. Saat penari bergerak menghadap ke arah kanan badan, maka kaki kiri di angkat ke samping dan membentuk siku-siku, dengan gerakan melompat, dan sebaliknya saat penari bergerak menghadap ke arah kiri badan, maka kaki kanan di angkat ke samping dan membentuk siku-siku.

Hitungan langkah gantung yang digunakan pada tari Jepin *Gerangkang* menggunakan hitungan 4 x 8 ditempat dan berpindah posisi antara penari hitungan ganjil dengan yang genap 2 x 8 dengan ritme yang sedang. Elemen dasar yang terdapat pada langkah gantung terdiri dari level dan desain. Level yang digunakan banyak menggunakan level tinggi, dan desain yang digunakan adalah desain sudut pada bagian kaki. Rasa seorang penari menggerakkan langkah gantung yaitu gembira, karena gerakan tersebut banyak menggunakan lompatan.

c. *Langkah Gencat*

Langkah gencat merupakan *langkah double step*, yakni gerakan melangkah pada kaki sebanyak dua kali. Langkah gencat pada tari Jepin *Gerangkang* di gerakan pada saat menganyam pola ikat dan membuka anyaman. Saat menganyam pola ikat hanya satu penari saja yang menggunakan langkah ini, sedangkan saat membuka anyaman semua penari menggunakan langkah ini. Untuk membuka anyaman, digunakan saat berpindah posisi antara penari hitungan ganjil dengan penari hitungan genap. Langkah gencat merupakan contoh gerak murni yang diambil dari gerakan sehari-hari, yaitu gerak melangkah oleh karena itu langkah ini tidak memiliki makna, hanya memberikan unsur nilai keindahan saja pada saat melangkah.

Hitungan yang digunakan langkah gencat pada tari Jepin *Gerangkang*, menggunakan hitungan 1 x 8 untuk posisi berpindah tempat saat membuka simpulan tali dan 4 x 8 untuk satu penari saat membuka anyaman. Elemen yang digunakan pada langkah ini menggunakan level tinggi pada bagian tubuh dan saat bergerak melangkah, ritme yang digunakan ritme cepat. Hitungan 1, 2, 5, dan 6 telapak kaki diangkat ke atas dengan bertumpu pada tumit, sedangkan pada hitungan ke 3, 4, 7, dan 8 telapak kaki menapak ke lantai disertai dengan gerak melangkah.

3. Gerak Akhir (Penutup)

Untuk mengakhiri sebuah tarian diperlukannya gerak penutup sebagai tanda selesai. Pada gerak akhir atau gerak penutup di tari Jepin *Gerangkang* merupakan gerakan membuka anyaman pola ikat, dengan menggunakan tiga

langkah pada gerak tengah. Perbedaannya ialah pada gerak akhir ini, penari bergerak berlawanan arah dari gerak saat menganyam pola ikat. Setelah membuka anyaman penari bergerak gerakan tahtim sambil berkumpul untuk menaruh tali ke tengah, selanjutnya penari bergerak memberi salam penutup dengan bergerak hormat badan menunduk ke bawah.

Pembahasan Penelitian

Dari hasil penelitian ini dapat diklasifikasikan menurut kriteria dan permasalahan yang diteliti, yaitu kajian nilai sosial dalam pola ikat tari Jepin *Gerangkang* menggambarkan hubungan manusia dengan manusia dan menggambarkan hubungan manusia dengan lingkungan alam dalam tari Jepin *Gerangkang* di Batu Layang Kota Pontianak.

A. Nilai Sosial Pada Simbol Pola Ikat Tari Jepin *Gerangkang*

Seni tari sebagai suatu karya seni yang memiliki suatu kekuatan saling berhubungan dengan kehidupan yang terdapat dalam diri seni tari. Menurut analisis peneliti kehidupan yang dimaksud ialah kehidupan manusia maupun kehidupan alam disekitarnya. Gerak yang merupakan dari unsur tari adalah contoh dari gerak sehari-hari kehidupan manusia dan lingkungan alam sebelum di *stilisasi*, maka dari itu gerak pada tari bisa dihayati dan dimengerti oleh seseorang yang menyaksikan sebuah tarian tersebut. Manusia menciptakan atau menggarap sebuah tarian memerlukan pengalaman-pengalaman yang menolongnya dalam mencapai satu perasaan. Contoh dari pengalaman-pengalaman tersebut terdapat pada satu diantara contoh interaksi hubungan nilai sosial manusia dengan manusia dan interaksi hubungan nilai sosial manusia dengan lingkungan alam di sekitarnya.

1. Interaksi Hubungan Nilai Sosial Manusia dengan Manusia

Nilai sosial merupakan kualitas perilaku, pikiran, dan karakter yang dianggap manusia baik dan benar, serta layak ditiru. Nilai sosial terjadi karena adanya interaksi sosial pada manusia dengan manusia, manusia merupakan makhluk sosial dan berbudaya, yang artinya makhluk sosial menurut Muhhamad (2011:2) sebagai makhluk individu tidak akan mampu hidup sendiri dan berkembang sempurna apabila tidak hidup bersama dengan individu manusia yang lainnya. Oleh karena itu manusia saling berinteraksi satu sama lainnya demi memenuhi kepentingan bersama dalam hidup sosialnya.

Pada simbol pola ikat terdapat contoh-contoh nilai sosial dari hasil interaksi sosial manusia dengan manusia, yaitu contoh nilai sosial pada pola ikatnya dan nilai sosial pada *gerangkang* atau laba-laba. Di bawah ini akan dijelaskan menurut analisis peneliti, mengenai beberapa contoh interaksi nilai sosial yang terdapat pada pola ikat dan *gerangkangnya* sendiri.

a. Nilai sosial pada pola ikat

1) Kebersamaan

Gambaran suatu jaring laba-laba mengenai kebersamaan, terdapat pada penyebaran jaringnya yaitu bermula dari satu titik, menyebar pada titik-titik lainnya. Kebersamaan dalam pandangan nilai sosial diartikan sebagai hidup secara bermasyarakat. Selain itu properti yang digunakan pada tari Jepin *Gerangkang* adalah tali, tali di ibartakan sebagai penghubung.

Hidup secara bermasyarakat merupakan cara untuk memfungsikan manusia sebagai makhluk sosial. Dengan berinteraksi antara sesama, kepentingan bersama dapat terpenuhi secara baik. Hal ini juga berkaitan dalam menganyam pola ikat tari Jepin *Gerangkang*, jika interaksi penari terpenuhi secara baik maka hasil anyaman pola ikatnya berbentuk sempurna.

Tali pada simbol pola ikat pada tari Jepin *Gerangkang* selain mengartikan kebersamaan, juga mengartikan sifat saling menghargai. Sifat saling menghargai ini ditunjukkan tidak membedakan jenis kelamin dalam menari tari Jepin *Gerangkang*, hal ini karena tari Jepin *Gerangkang* dapat berfungsi sebagai tari pergaulan atau hiburan.

2) Kesatuan

Gambaran tentang satu kesatuan mengenai simbol pola ikat tari Jepin *Gerangkang* di contohkan dengan tali yang menyatu dan saling menguatkan satu sama lainnya, agar memudahkan saat membentuk pola anyaman yang berada di tengah. Seperti halnya dengan jaring laba-laba yang menyatu dan saling menguatkan yang hanya menggunakan air liurnya saja sebagai perekat jaringnya, sehingga jaring tersebut tampak kuat. Hal ini mengibaratkan bahwa manusia tidak akan mudah bercerai berai dan tidak akan mudah terhasut oleh hal-hal yang negatif, jika manusia saling bersatu melawan hal-hal negatif.

Simbol pola ikat yang berbentuk jaring laba-laba disini mengibaratkan juga sebagai kegiatan usaha atau suatu tujuan bersama yang ingin dicapai manusia, contohnya dari filosofi tari Jepin *Gerangkang* ini. Menurut narasumber Mad'ani, tari Jepin *Gerangkang* ini menceritakan tentang pertahanan tentara kerajaan Sambas dalam menghadapi penjajah. Dengan berusaha melindungi kerajaan, maka harus adanya pertahanan yang kuat serta kerja sama yang baik. Suatu kegiatan atau tujuan bersama yang ingin di lakukan manusia bisa terwujud, maka suatu sifat kesatuan harus tercipta di dalamnya.

3) Kerja Sama dan Tanggung Jawab

Kerja sama adalah suatu usaha bersama antara satu individu dengan individu lain, dan satu individu dengan kelompok untuk mencapai tujuan bersama. Hal ini juga tergambar dalam menganyam simbol pola ikat *Gerangkang*. Sifat kerja sama yang sangat diperlukan pada tari Jepin *Gerangkang* ini, saat menganyam pola ikatnya penari satu dengan penari lainnya harus saling kerja sama dalam menyimpul talinya, jika tidak ada sifat kerja sama maka tali-tali tersebut akan tersimpul dengan tidak

sempurna, dan pegangan tali juga harus sama kekuatannya, jika tidak sama kekuatannya maka tali akan mengendur, sehingga pola anyaman di tengah tidak akan sempurna hasilnya.

Hubungan tanggung jawab yang tergambar pada pola ikat tari Jepin *Gerangkang* terdapat pada tugas masing-masing penarinya dalam menganyam pola ikat. Jika dalam menganyam talinya tidak benar, maka anyaman pola ikat tidak akan berbentuk sempurna. Oleh karena itu kesembilan penari memiliki masing-masing tugasnya, yakni delapan penari bertugas sebagai penompang dan penyimpul tali, jika penompang tali tidak sama kekuatannya maka salah satu simpulan tali akan mengendur.

Dari delapan penari ini dibagi lagi tugasnya menjadi dua tugas. Penari yang hitungannya ganjil talinya berada di atas, dan penari yang hitungannya genap talinya berada di bawah. Sedangkan satu penari bertugas untuk mengikat dan menganyam tali bagian tengah tali. Tanggung jawab yang terbesar terdapat pada tali bagian tengah, jika tali tersebut lilitannya tidak mencapai sembilan lilitan, maka bentuk anyaman pola ikatnya dikatakan tidak sempurna. Oleh karena itu masing-masing penari harus memiliki rasa tanggung jawab dalam tugasnya menganyam simbol pola ikat tari Jepin *Gerangkang*, yang berbentuk jaring ini.

2. Interaksi Hubungan Nilai Sosial Manusia dengan Lingkungan Alam

Menurut Muhammad (2011:11) kesempurnaan manusia mempunyai nilai yang sama dimana saja, nilai manusia itu bersumber pada kesempurnaannya sebagai makhluk budaya yang memfungsikan akal, perasaan, dan kehendaknya secara manusiawi. Manusia yang bernilai adalah manusia yang selalu mengarahkan setiap laku dan perbuatannya pada kesabaran, kebaikan, dan kemanfaatan bagi semua manusia dan lingkungan sekitarnya

Manusia adalah makhluk hidup yang ingin tau tentang hal yang belum ia ketahui, oleh karena itu manusia memfungsikan akal dan persaannya dengan cara belajar. Salah satunya belajar dengan lingkungan disekitarnya maupun dilingkungan alam. Lingkungan alam berperan aktif dalam kehidupan manusia, peristiwa-peristiwa di lingkungan alam bisa menjadi pelajaran bagi manusia. Dalam tahapan hubungan manusia dengan lingkungan alam ditunjukkan pada aspek budaya, perilaku manusia, bahkan nasib manusia juga dipengaruhi pada lingkungan alam.

Lingkungan alam juga dapat mendorong manusia mengembangkan akal budi manusia sebagai makhluk yang berbudaya, contohnya terdapat pada tari Jepin *Gerangkang* ini. Dari tari Jepin *Gerangkang*, dapat kita pahami bahwa dengan menggunakan rasa dan pikiran tersebut maka terciptalah interaksi sebuah rasa kasih sayang dan tanggung jawab terhadap lingkungan alam, sehingga membentuk sebuah kreatifitas yang disalurkan dalam sebuah tarian.

1) Kasih Sayang

Hubungan kasih sayang tidak hanya terjadi antara manusia dengan manusia. Akan tetapi hubungan kasih sayang dapat terjalin antara manusia dengan lingkungan alam, serta manusia dengan Tuhan. Contoh hubungan kasih sayang yang terdapat pada Jepin *Gerangkang*, dengan menggunakan akal dan persaan, seseorang akhirnya mengagumi keindahan sarang laba-laba dan akhirnya mencoba untuk membuat sarang tersebut dengan menggunakan media tari. Bukan hanya contoh itu saja, menurut sejarahnya perjalanan mereka terhenti ketika melihat sarang *gerangkang*, dan tidak mau merusak sarang *gerangkang* tersebut untuk melanjutkan perjalanan ke empat pemuda tersebut. Sebuah jaring laba-laba juga diartikan sebagai pelindung, dimana sebuah cerita Nabi Muhammad SAW yang berada didalam goa, yang dilindungi sarang laba-laba ketika dikejar oleh musuhnya.

Hubungan kasih sayang yang juga tergambar dalam pola ikat tari Jepin *Gerangkang*, dapat dilihat dari kesempurnaan bentuk pola ikatnya dan irama musik yang dimainkan dengan bersemangat. Jika salah satu simpulan tali mengendur maka bentuk yang diinginkan dari pola ikat ini tidak dapat berbentuk sempurna, hal ini dikarenakan tidak ada rasa senang dalam menarikan tari Jepin *Gerangkang*, sedangkan pada irama musik yang dimainkan menggunakan tempo yang sedang dan cepat, dengan syair shlawat maupun syair berisikan pantun nasehat, yang mengartikan kesemangatan dalam membawakan tari Jepin ini.

Rasa senang yang ada dalam tari Jepin *Gerangkang* merupakan bagian dari hubungan kasih sayang yang disimbolkan pada tali sebagai properti tari ini, tali pada tari Jepin *Gerangkang* dapat diibaratkan sebagai penghubung kasih sayang. Kasih sayang merupakan nilai sosial dari sifat manusia yang mengandung arti psikologis yang dalam. Kasih sayang dapat dipahami maknanya dengan jelas, jika kasih sayang tersebut diwujudkan dalam bentuk sikap, dan tingkah laku manusia terhadap individu lainnya, serta lingkungan alam sekitarnya.

2) Tanggung Jawab

Hubungan tanggung jawab pasti menyangkut pada hubungan manusia dengan manusia, hubungan manusia dengan lingkungan alam, dan manusia dengan Tuhan. Dalam rasa tanggung jawab tidak lepas dengan hubungan yang menyangkut kewajiban dan hak, akan tetapi rasa tanggung jawab muncul lebih kepada hubungan kewajiban. Seseorang yang mau bertanggung jawab di karenakan adanya kesadaran atas segala perbuatan dan akibat bagi diri sendiri, dan kepentingan pihak lain.

Manusia dengan lingkungan alam saling berhubungan. Peristiwa-peristiwa di lingkungan alam dapat memberikan pelajaran bagi kehidupan sosial manusia sebagai makhluk yang berakal, berperasaan, dan berkehendak secara manusiawi. Sebagai kekutan tersendiri, lingkungan alam memiliki sifat sangat menentukan kehidupan manusia. Lingkungan alam juga dapat menentukan dan membentuk kepribadian, serta pola-pola

hidup masyarakat. Satu contoh diantaranya adalah tari Jepin *Gerangkang* yang tersebar di lingkungan pedesaan dan pesisir Kalimantan Barat.

Kepribadian sifat masyarakat pesisir Kalimantan Barat yang lebih dominan tinggal di desa masih menanamkan sifat solidaritas sosialnya. Seperti bekerja sama atau gotong royong, sifat ini lebih kuat tertanam pada masyarakat desa di pesisir, karena pekerjaan yang paling dominan pada masyarakat pesisir adalah nelayan. Pekerjaan nelayan tidak bisa hanya dilakukan sendiri, karena saat mendorong kapal atau pun menarik jala ikan, harus ada bantuan dari orang lain. Selain itu iklim yang ada di daerah pesisir beriklim panas, sifat yang mempengaruhi masyarakat di desa seperti itu kebanyakan sifatnya pekerja keras dan berani, karena dalam menghadapi situasi di laut harus memiliki sifat demikian. Hal ini mengkaitkan pada manusia dengan lingkungan alam, yang dituangkan dalam sebuah seni tari, yakni tari Jepin *Gerangkang* yang di simbolkan dengan bentuk pola ikat berbentuk jaring laba-laba.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan analisis data, peneliti dapat menyimpulkan bahwa kajian nilai sosial pada simbol pola ikat tari Jepin *Gerangkang* berkaitan dengan kehidupan manusia berdasarkan dengan struktur penyajian gerak, dan nilai sosial yang terdapat pada simbol pola ikat tari Jepin *Gerangkang*.

Pada struktur gerak tari Jepin *Gerangkang* memiliki tiga struktur, yakni gerak awal, tengah, dan akhir. Pada gerak awal terdiri dari salam pembuka dan enam langkah gerakan. 2) gerak tengah terdiri dari tiga langkah yakni langkah *tahtim*, langkah gantung, dan langkah *gencat*. Pada gerak tengah merupakan gerak inti yakni menganyam pola ikat. 3) gerak penutup yakni gerakan membuka anyaman pola ikat dengan menggunakan tiga langkah pada gerak tengah. Pada gerakan penutup penari bergerak berlawanan pada gerak tengah.

Nilai sosial pada tari Jepin *Gerangkang* ini terdapat dua interaksi yang tergambar pada simbol pola ikatnya, yaitu interaksi hubungan manusia dengan manusia dan interaksi manusia dengan lingkungan alam. Interaksi hubungan manusia dengan manusia terdapat pada saat menganyam simbol pola ikat tari Jepin *Gerangkang*, sedangkan interaksi hubungan manusia dengan alam terdapat pada diambilnya tema atau judul tentang alam dari garapan tari Jepin *Gerangkang* ini.

Properti yang di gunakan saat mengnyam pola ikat ini, ialah properti tali yang dibagi menjadi sembilan tali. Makna tali dapat diartikan sebagai penghubung, hal ini juga terdapat dalam tari Jepin *Gerangkang* yang menghubungkan simbol pola ikatnya dengan contoh nilai sosial sifat manusia dalam berinteraksi. Adapun beberapa contoh sifat manusia dalam berinteraksi yang berkaitan dengan simbol pola ikat tari Jepin *Gerangkang*, yaitu adanya rasa kebersamaan, rasa kesatuan, rasa kerjasama, rasa tanggung jawab, rasa giat bekerja, rasa *egoisme*, dan rasa kasih sayang. Contoh-contoh tersebut terdapat pada nilai yang mendarah daging pada setiap manusia, dan nilai vital yang

diperlukan manusia sebagai makhluk sosial. Contoh tersebut juga tidak akan lepas dari proses intraksi manusia sebagai makhluk sosial dan makhluk yang berbudaya.

Saran

Berdasarkan hasil analisis data dan simpulan yang dipaparkan di atas, peneliti berkeinginan memberikan saran kepada pembaca untuk tetap melestarikan dan menjaga kebudayaan daerah dengan tulisan terutama dalam kesenian tari. Di Kalimantan Barat masih banyak tarian tradisi yang belum di tulis. Maka dari itu, peneliti berharap hasil penelitian ini bisa menjadi rujukan bagi peneliti lain dalam meneliti sebuah tari tradisi. peneliti berharap masyarakat dapat mengambil manfaat dari nilai sosial yang dikaji dalam penelitian ini dan dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR RUJUKAN

- Ranjabar, Jacobus. 2006. *Sistem Sosial Budaya Indonesia*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Muin, Idianto. 2006. *Sosiologi SMA/MA Untuk Kelas X*. Jakarta: Penerbit Erlangga PT Gelora Aksara Pratama.
- Darmadi, Hamid. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Dan Sosial*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Soedarsono. 1999. *Metodologi Penelitian Seni Pertunjukkan dan Seni Rupa*. Bandung: Masyarakat Seni Pertunjukkan Indonesia.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2010. *Metodologi Penelitian Kajian Budaya Dan Ilmu Sosial Humaniora Pada Umumnya*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Muhammad, Abdulkadir. 2011. *Ilmu Sosial Budaya Dasar*. Bandung: PT Citra Aditya Bakti